



Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jawa Batu Hulu Langat Selongor Malaysia Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif

**Bayu Kurniawan¹, Chadyan Fathurachman², Rahmat Sudrajat³, Bayu Arie Wibawa⁴,
Noora Qotrun Nada⁵, Heri Prabowo⁶, Alina Indra Sakti Dwijayanti⁷, Faizal Gani Mustofa⁸,
Nisfiyatul Mukaromah⁹, Diana Nurul Kayat¹⁰**

E-mail: bayukurniawan@upgris.ac.id

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

E-mail: nuruldiana.k@utm.my

¹⁰ Universiti Teknologi Malaysia

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-12-23

Revised : 2025-01-13

Accepted: 2025-01-14

KEYWORD

Human Resources Capacity,
Creative Economy, Welfare

KATA KUNCI

Kapasitas Sumber Daya
Manusia, Ekonomi Kreatif,
Kesejahteraan

ABSTRACT

Javanese village communities face challenges in economic, educational, and technological aspects. The gap with urban communities is evident in terms of income, education, and use of technology. Villages in Malaysia rely heavily on traditional sectors, such as agriculture, which makes them vulnerable to economic downturns. In addition, their skills are not always relevant to the modern workforce, and limited market access limits local economic development. Some of the proposed solutions to address these challenges include economic empowerment through entrepreneurship and digitalization training, vocational skills development, and strengthening marketing networks. This program is expected to improve community competency in digital marketing technology and e-commerce, enable local products to reach wider markets, and open up new business opportunities in the village. This program also uses a collaborative approach involving local governments, educational institutions, and e-commerce communities to support the success of the program. To increase productivity, appropriate technology will be introduced in the fields of agriculture, animal husbandry, packaging, and financial management, which are expected to help village communities achieve their economic desires. Overall, this activity has succeeded in creating an ecosystem that supports sustainable community empowerment. Solid collaboration between the community, program implementers, and other stakeholders is the main key to the success of this activity. By continuing to run the desired program, it is hoped that the people of Kampung Jawa Hulu Langat will be able to achieve a better level of prosperity and high competitiveness in the future.

ABSTRAK

Masyarakat kampung jawa menghadapi tantangan dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Ketimpangan dengan masyarakat perkotaan tampak dalam hal pendapatan, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi. Desa-desa di Malaysia sangat bergantung pada sektor-sektor tradisional, seperti pertanian, yang membuat mereka rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, keterampilan mereka tidak selalu relevan dengan dunia kerja modern, dan keterbatasan akses pasar membatasi perkembangan ekonomi lokal. Beberapa solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan ini meliputi pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi, pengembangan keterampilan vokasional, serta penguatan jaringan pemasaran. Program ini

diharapkan meningkatkan kompetensi masyarakat dalam teknologi pemasaran digital dan *e-commerce*, memungkinkan produk lokal menjangkau pasar lebih luas, dan membuka peluang usaha baru di desa. Target luaran mencakup peningkatan penggunaan platform digital dan pendapatan masyarakat, serta terbentuknya usaha mikro. Metode pelaksanaan melibatkan sosialisasi, pelatihan digital dan vokasional, pendampingan usaha, serta evaluasi dan monitoring untuk memastikan efektivitas program. Program ini juga menggunakan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas *e-commerce* untuk mendukung keberhasilan program. Untuk meningkatkan produktivitas, teknologi tepat guna akan diperkenalkan dalam bidang pertanian, peternakan, pengemasan, dan pengelolaan keuangan, yang diharapkan membantu masyarakat desa mencapai keberlanjutan ekonomi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Kolaborasi yang solid antara masyarakat, pihak pelaksana program, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan kunci utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Dengan terus menjaga keberlanjutan program, diharapkan masyarakat Kampung Jawa Hulu Langat mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan berdaya saing tinggi di masa depan.

1. Pendahuluan

Masyarakat pedesaan di Malaysia, seperti di banyak negara lain, menghadapi tantangan yang signifikan dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap teknologi. Desa-desanya ini sering kali memiliki potensi besar, baik dari segi sumber daya alam maupun budaya lokal, namun berbagai kendala struktural menghambat perkembangan mereka. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan, yang tampak dari ketimpangan dalam pendapatan, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat pendapatan masyarakat desa. Banyak masyarakat desa yang menggantungkan hidup mereka pada sektor-sektor tradisional, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan, yang rentan terhadap perubahan cuaca, fluktuasi harga pasar, dan keterbatasan teknologi produksi. Tanpa diversifikasi ekonomi atau usaha tambahan, pendapatan masyarakat desa menjadi sangat bergantung pada sektor-sektor tersebut. Akibatnya, mereka rentan terhadap guncangan ekonomi yang mengganggu stabilitas keuangan rumah tangga. Selain itu, keterampilan masyarakat desa sering kali kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Sebagian besar masyarakat pedesaan tidak memiliki akses yang memadai ke pelatihan atau pendidikan vokasional yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang-bidang yang sedang berkembang, seperti teknologi informasi dan pemasaran digital. Tanpa keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja saat ini, sulit bagi mereka untuk mendapatkan peluang kerja yang

lebih baik atau bahkan mengembangkan usaha yang berdaya saing tinggi. Minimnya akses pasar juga menjadi penghalang besar bagi produk-produk lokal dari desa untuk mencapai konsumen yang lebih luas. Meskipun banyak desa di Malaysia menghasilkan produk-produk berkualitas, seperti kerajinan tangan, makanan olahan, dan produk pertanian unggulan, akses mereka terhadap pasar yang lebih luas sangat terbatas. Ketidampungan untuk menjangkau pasar ini membatasi pendapatan mereka dan menurunkan nilai produk lokal. Selain itu, keterbatasan pemahaman tentang teknologi dan pemasaran digital semakin memperparah kondisi ekonomi masyarakat desa. Dalam era digitalisasi ini, kemampuan untuk memanfaatkan internet dan media sosial dalam memasarkan produk menjadi semakin penting. Namun, banyak masyarakat desa yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang pemasaran digital, *e-commerce*, atau penggunaan platform online lainnya. Hal ini membuat produk-produk mereka sulit bersaing dengan produk dari daerah lain yang lebih menguasai teknologi pemasaran. (Howkins, 2001) mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.

2. Metode

Tahapan Pelaksanaan Solusi Identifikasi Kelompok Sasaran dan Sosialisasi Program

Pemasaran Digital: Pelatihan pemasaran digital memungkinkan masyarakat menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform online seperti media sosial dan *e-commerce*.

Kegiatan pengabdian yang pertama kali dilakukan oleh tim UPGRIS di Kampung Jawa adalah pengenalan materi seputar *social media branding for business*. Materi ini diberikan kepada para ibu-ibu wirausahawan yang tergabung dalam Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM), yaitu sebuah badan swasta mandiri yang didirikan pada tanggal 17 September 1987.



Gambar 4. Pemasaran digital hasil produk masyarakat



Gambar 5. Penyampaian materi pemasaran digital hasil produk masyarakat

- Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia
- Pelatihan Keterampilan: Program pelatihan keterampilan seperti desain produk, manajemen keuangan, dan teknik pemasaran telah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha mereka.
- Kesadaran Pendidikan: Kampanye pendidikan dan motivasi untuk pengembangan diri berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan non-formal dan pelatihan keterampilan.
- Kepemimpinan Komunitas: Pelatihan kepemimpinan untuk tokoh masyarakat dan pemuda lokal menciptakan agen perubahan yang dapat melanjutkan program secara mandiri.

Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan

- Kolaborasi Multisektoral: Kerja sama dengan pemerintah setempat, LSM, dan universitas telah memperluas cakupan program dan memberikan dukungan sumber daya tambahan.
- Dukungan Kebijakan: Pihak pemerintah setempat memberikan dukungan melalui pengadaan peralatan, promosi, dan bantuan pendanaan kecil untuk usaha mikro. Selaraskan dengan hasil penelitian dari (Priadi dkk., 2020)

4. Pembahasan

Efektivitas Program

Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program terbukti efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan..... Kombinasi pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan kapasitas SDM memberikan dampak ganda, baik secara ekonomi maupun sosial. Hasil kegiatan ini selaraskan dengan pernyataan (Pepriyana dkk., 2024)

Tantangan yang Dihadapi

- Keterbatasan Infrastruktur: Beberapa peserta program menghadapi kendala akses internet dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pemasaran digital.
- Resistensi Awal: Sebagian masyarakat awalnya kurang tertarik dengan program karena kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang.
- Kapasitas Awal yang Beragam: Perbedaan tingkat pendidikan dan keterampilan awal peserta menyebabkan kesenjangan dalam adopsi teknologi dan inovasi.

Strategi Keberlanjutan

- Pendampingan Berkelanjutan: Perlu adanya pendampingan secara berkala untuk memastikan program tetap berjalan sesuai tujuan.
- Fokus pada Generasi Muda: Melibatkan generasi muda sebagai motor penggerak untuk menciptakan inovasi dan kesinambungan program.

Dampak Jangka Panjang

- Pemberdayaan Ekonomi: Program ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi dengan diversifikasi sumber pendapatan.
- Penguatan Identitas Lokal: Pengembangan produk berbasis budaya membantu

melestarikan warisan budaya Melayu dan meningkatkan kebanggaan komunitas.

- Komunitas Berdaya Saing: Dengan peningkatan kapasitas, masyarakat Kampung Jawa dapat bersaing di pasar lokal dan global, memperkuat posisi ekonomi mereka. (Simorangkir dkk., 2024)

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Jawa Hulu Langat di Malaysia melalui pengembangan ekonomi kreatif dan kapasitas sumber daya manusia telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui program ini, masyarakat mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang relevan untuk mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan peluang usaha baru.

Pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu pilar utama dalam memanfaatkan potensi budaya dan sumber daya lokal untuk menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah ekonomi (Eviatun dkk., 2023) menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif akan mampu mendukung transformasi ekonomi melalui penerapan ide-ide kreatif serta inovatif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sektor pariwisata memegang peranan penting untuk menyatukan individu melalui kunjungan wisatawan dalam menggunakan kreativitas tersebut.. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembekalan keterampilan kerja turut berkontribusi pada peningkatan daya saing masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata secara signifikan meningkatkan kinerja perekonomian, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Kolaborasi yang solid antara masyarakat, pihak pelaksana program, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan kunci utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Dengan terus menjaga keberlanjutan program, diharapkan masyarakat Kampung Jawa Hulu Langat mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan berdaya saing tinggi di masa depan. (Putra, 2023)

6. Persembahan

Penelitian ini didukung/didukung sebagian oleh Universitas PGRI Semarang, Universiti Teknologi

Malaysia, PKD Kampung Jawa Hulu Langat Selangor Malaysia.

7. Daftar Pustaka

- Aisyah, N. F., Irwan, N., & Ainul, H. (2022). Pengembangan industri kreatif di Kota Batu (Studi tentang industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu). *JAP*, 2(2).
- Eviatun, E., Hasan, S., & Sari, R. R. (2023). Peran ekonomi kreatif dalam peningkatan perekonomian pengrajin tali tenun perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 221–228. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.2032>
- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. Allen Lane. <https://books.google.co.id>
- Pepriyana, A., Anggrainy, N., Sahadatul Alawiyah, N., & Wahyuni, S. (2024). Pemberdayaan sosial dan ekonomi kreatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mantang Lama. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 171–186. <https://doi.org/10.56552/jisipol.v5i2.158>
- Priadi, A., Pasaribu, L. D., Virby, S., & Wardani, G. W. (2020). Penguatan ekonomi kreatif berbasis sumber daya desa di Kelurahan Rempoa. *JAP*, 1(3).
- Putra, E. (2023). Entrepreneur perkembangan ekonomi kreatif dalam menopang perekonomian pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 4. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>
- Simorangkir, C. O., Ramadhan, G., Sukran, M. A., & Manalu, T. (2024). Tourism development impact on economic growth and poverty alleviation in West Java. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 18(2), 175–196. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i22024.175-196>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).